

**PENGUNAAN E-LOGBOOK *PRECEPTORSHIP* UNTUK MEMPERMUDAH
PROGRAM *PRECEPTORSHIP* PERAWAT BARU DI RS X JAKARTA:
PROGRAM INOVASI**

Elisabeth Dewi Puspitaningrum¹, Rr. Tutik Sri Hariyati²,
Titiek Muhaeriwati³, Putri Nilasari⁴
Universitas Indonesia^{1,2,4}
Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto³
elisabethdewip@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi yang efektif antara *Preceptor* dan *Preceptee* sehingga program *Preceptorship* menjadi lebih efisien. Metode yang digunakan yaitu, program inovasi kegiatan *Preceptorship* menggunakan pendekatan problem solving yang dilakukan pada 4 kepala ruangan, 22 *Preceptor*, dan 12 *Preceptee*. Hasil identifikasi masalah didapatkan data manajemen orientasi perawat baru metode *Preceptorship* belum optimal sehingga perlu ditingkatkan melalui program inovasi yang dilakukan adalah e-logbook *Preceptorship*. Hasil evaluasi didapatkan data bahwa 100% partisipan menyatakan penggunaan E-Logbook *Preceptorship* mudah dan mampu dilaksanakan serta membantu mengevaluasi capaian perawat baru. Simpulan, program inovasi E-Logbook *Preceptorship* dimulai dari tahap pengkajian dan analisis data didapatkan hasil analisis fishbone manajemen orientasi perawat baru metode *Preceptorship* belum optimal. Hasil uji coba penggunaan E-Logbook *Preceptorship* mudah dan mampu dilaksanakan serta membantu mengevaluasi capaian perawat baru.

Kata Kunci: E-Logbook, Orientasi Perawat Baru, *Preceptorship*

ABSTRACT

This study aims to improve effective communication between Preceptor s and Preceptee s so that the Preceptorship program becomes more efficient. The method used is an innovation program for Preceptorship activities utilizing a problem-solving approach carried out by four heads of rooms, 22 Preceptor s, and 12 Preceptee s. The results of the problem identification obtained that the new nurse orientation management data for the Preceptorship method was not optimal, so it needed to be improved through an innovation program that was carried out, namely the E-Logbook Preceptorship. The evaluation results showed that 100% of the participants stated that the use of the E-Logbook Preceptorship was accessible and able to be implemented and helped evaluate the achievements of new nurses. In conclusion, the E-Logbook Preceptorship innovation program started from the assessment and data analysis stage, and the results of the fishbone analysis of the new nurse orientation management were not optimal. The trial results using the E-Logbook Preceptorship are accessible and can be implemented and help evaluate the achievements of new nurses.

Keywords: E-Logbook, New Nurse Orientation, *Preceptorship*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pelayanan dan asuhan keperawatan adalah hal yang menjadi tanggung jawab semua pihak khususnya manajer keperawatan. Manajer keperawatan harus mampu melakukan pengelolaan dan pembinaan tenaga keperawatan dengan baik terutama bagi perawat pemula dengan cara melakukan orientasi. Orientasi adalah proses memberikan informasi, pengenalan dan indoktrinasi staf baru (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no. 40 tahun 2017 tentang Pengembangan Jenjang Karir Profesional Perawat Klinis). Orientasi menjadi bagian penting bagi perawat pemula untuk membantu individu meningkatkan kualitasnya saat bekerja di rumah sakit dalam memberikan asuhan keperawatan dan pelayanan (Passya et al., 2019). Orientasi juga menjadi faktor penting kesuksesan transisi perawat dalam bekerja (Foley et al., 2021).

Orientasi perawat baru merupakan suatu masa transisi perawat saat menjadi siswa dan memasuki dunia kerja. Masa transisi dianggap sebagai masa terberat bagi seorang perawat pemula sehingga dibutuhkan dukungan dari manajemen keperawatan dengan pendampingan perawat senior melalui program *Preceptorship* (Hampton et al., 2021). Pembelajaran berbasis kerja dapat meningkatkan keterampilan dasar perawat menjadi perawat profesional (Nevalainen et al., 2018). Program orientasi yang komprehensif dan intensif seperti stimulasi laboratorium, pembelajaran aktif, dan pemahaman scenario klinis yang kompleks sangat dibutuhkan oleh perawat pemula. Salah satu upaya pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan orientasi perawat baru adalah dengan menggunakan metode *Preceptorship* (Perregrini, 2021). Adanya program *Preceptorship* dapat meningkatkan kepuasan kerja, ambiguitas peran, konflik peran, dan turnover perawat baru (Lalonde & Hall, 2017).

Kegiatan *Preceptorship* berguna dalam memberikan pendampingan bagi perawat untuk meningkatkan kualitas dalam memberikan asuhan keperawatan (Kurniawan et al., 2019). Peningkatan kualitas perawat baru selama proses orientasi tidak terlepas dari adanya dukungan manajer keperawatan. Peran penting manajemen organisasi dan manajer perawat adalah bertindak sebagai enabler dan pendukung pembelajaran berbasis kerja perawat berorientasi pada tugas sebagai bentuk pengembangan kerja melalui metode pembelajaran berbasis kerja tetap berada dalam bayangan kinerja dan efektivitas (Nevalainen et al., 2018). Selain itu peran manajer dalam program *Preceptorship* diharapkan dapat mengajarkan kepemimpinan bagi para *Preceptee* (Quek et al., 2019). Adanya *Preceptorship* dalam orientasi perawat pemula sebagai bentuk Pendidikan berkelanjutan menjadi proses penting meningkatkan kualitas perawat dalam memberikan pelayanan dan asuhan keperawatan.

Kegiatan *Preceptorship* membutuhkan komunikasi yang efektif *Preceptor* dan manajer keperawatan sebagai bentuk hubungan kolaboratif guna meningkatkan efektivitas *Preceptorship* (Perregrini, 2021). Bentuk komunikasi dan evaluasi antara *Preceptor* dan Manajer Keperawatan, serta *Preceptor* dengan *Preceptee* dapat didokumentasikan kedalam logbook *Preceptee* yang dapat dievaluasi diakhir kegiatan orientasi (Kurniawan et al., 2019). Pelaksanaan modul *Preceptorship* dapat meningkatkan kompetensi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan 12 kompetensi dasar (Yuliartiningsih et al., 2019). Namun, seringkali kegiatan *Preceptorship* tidak terdokumentasikan dengan baik.

Fenomena yang didapatkan di RS X Jakarta akan lebih diperdalam pada identifikasi masalah bahwa sebanyak 4 dari 22 orang *Preceptor* menyatakan belum mengevaluasi logbook *Preceptee* setiap hari. Sebanyak 8 dari 22 orang *Preceptor* dan 2 dari 12 orang *Preceptee* mengungkapkan jadwal dinas *Preceptor* dan *Preceptee* tidak sama yang mengakibatkan komunikasi antara *Preceptor* dan *Preceptee* tidak berjalan efektif. Memasuki masa teknologi 4.0 dan dalam situasi Pandemi Covid 19 program E-learning

dalam pelaksanaan orientasi perawat baru menjadi alternatif pembelajaran yang fleksibel (Setianingrum & Rachmi, 2019). Adanya bimbingan *Preceptorship* via handphone dapat meningkatkan efektivitas bimbingan karena dapat dikerjakan diluar jam dinas (Quek et al., 2019). Berdasarkan fenomena yang didapatkan, penulis melakukan program inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan komunikasi yang efektif antara *Preceptor* dan *Preceptee* sehingga program *Preceptorship* menjadi lebih efisien.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan adalah program inovasi kegiatan *Preceptorship* dengan pendekatan *problem solving*. Kegiatan dilakukan selama 7 minggu, tahapan dimulai dengan pengkajian dan identifikasi masalah yang dilakukan di 4 unit ruang rawat inap di Rumah Sakit X Jakarta. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* melalui wawancara kepada 5 Kepala Ruangan, melakukan observasi data sekunder dengan telaah dokumen Logbook *Preceptee*, serta membagikan kuesioner dalam bentuk *Google Form* yang masing – masing berisi 20 item pertanyaan kepada 5 Kepala Ruangan, 22 *Preceptor* dan 12 *Preceptee* tentang kegiatan *Preceptorship* yang sedang berjalan di Rumah Sakit X Jakarta.

Setelah data terkumpul dilanjutkan dengan melakukan analisis masalah menggunakan diagram *fishbone* dengan mengelompokkan data yang didapatkan kedalam 4 komponen, yaitu *Man*, *Method*, *Material*, dan *Machine*, lalu membuat *Plan of Action* (POA). POA dilakukan berdasarkan hasil konsultasi dengan pembimbing akademik dan pembimbing lapangan residensi. POA terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengelolaan ketenagaan (*staffing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Perencanaan implementasi yang akan dilakukan adalah Membuat instrumen E – Logbook *Preceptorship* dengan memodifikasi Logbook *Preceptee* yang sudah ada di Rumah Sakit X Jakarta dengan menyesuaikan Analisis SNOB dan KMK 425 tentang Standar Profesi Perawat.

Implementasi dilakukan menggunakan proses *Plan Do Check Act* (PDCA) yang dimulai dengan penetapan rencana kegiatan, implementasi, evaluasi, dan rencana tindak lanjut selama 3 minggu. Penetapan rencana kegiatan dilakukan dengan Menyusun panduan penggunaan E – Logbook *Preceptorship* dan membuat instrumen E – Logbook *Preceptorship* dengan memodifikasi Logbook *Preceptee* yang sudah ada di Rumah Sakit X Jakarta disesuaikan dengan Analisis SNOB dan KMK 425 tentang Standar Profesi Perawat sebagai alat bantu mendokumentasikan kegiatan *Preceptorship*. Implementasi dilakukan dengan memberikan sosialisasi panduan dan melakukan uji coba kepada kepala ruangan, *Preceptor*, dan *Preceptee* di 4 ruang rawat inap tempat lahan praktik. Evaluasi proses selama uji coba E – Logbook *Preceptorship* secara lisan yang diutarakan oleh kepala ruangan, *Preceptor*, dan *Preceptee*. Setelah mendapatkan masukan uji coba dilakukan Kembali di 2 ruang rawat inap yang berbeda untuk menjaga kode etik penelitian. Selanjutnya evaluasi hasil uji coba E – Logbook *Preceptorship* didapatkan dengan membagikan kuesioner berupa *Google Form* yang dibagikan ke 6 ruang rawat inap.

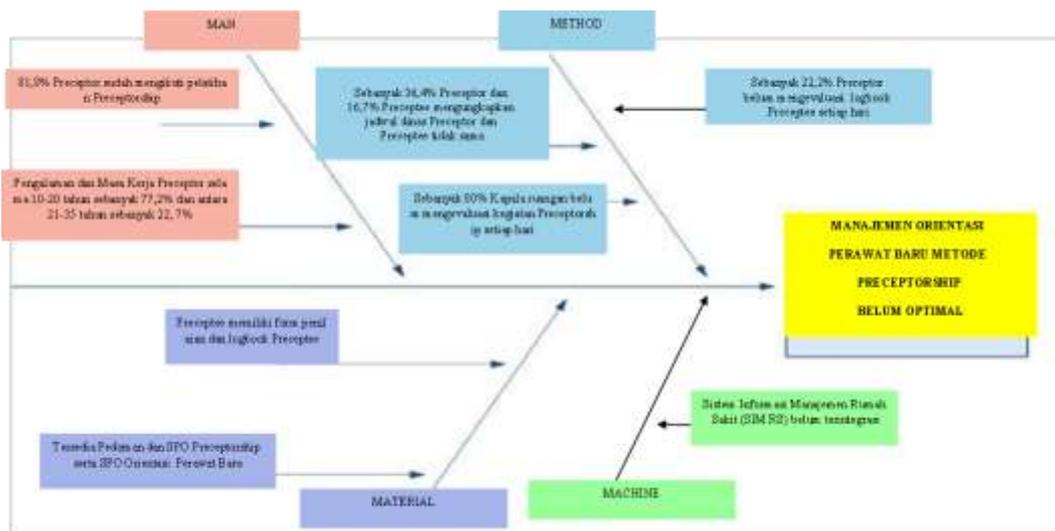
Program inovasi ini sudah mendapatkan izin dari RS X Jakarta dalam pelaksanaan program residensi terhitung mulai tanggal 6 September – 20 Oktober 2021. Program inovasi ini menjamin kerahasiaan identitas partisipan (*anonymity* dan *confidentiality*), dilakukan tanpa paksaan dan kebebasan partisipan untuk menentukan waktu implementasi (*self determination*), dan implementasi dilakukan secara adil (*fair treatment*).

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
 Hasil Identifikasi Masalah yang Didapatkan di RS X Jakarta Tahun 2021
 (Kepala Ruangan n=5, *Preceptor* n=22, dan *Preceptee* n=12)

Item	Jumlah (n)		Presentase (%)	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Kepala Ruangan mengevaluasi kegiatan orientasi dan <i>Preceptorship</i> setiap hari	1	4	20	80
<i>Preceptor</i> mengungkapkan jadwal dinas sama dengan <i>Preceptee</i>	14	8	63,6	36,4
<i>Preceptor</i> mengevaluasi logbook <i>Preceptee</i> setiap hari	18	4	81,8	18,2
<i>Preceptor</i> mengungkapkan kegiatan <i>Preceptorship</i> terdokumentasi dalam logbook <i>Preceptee</i>	20	2	91	9
<i>Preceptee</i> mengungkapkan daftar dinas <i>Preceptee</i> sama dengan jadwal dinas <i>Preceptor</i>	10	2	83,3	16,7

Berdasarkan tabel 1 hasil identifikasi masalah yang didapatkan melalui pembagian kuesioner pada Tabel 1 didapatkan data, sebanyak 80% Kepala ruangan tidak melakukan evaluasi kegiatan *Preceptorship* setiap hari, sebanyak 36,4% *Preceptor* mengungkapkan jadwal dinas tidak sama dengan *Preceptee*, 18,2% *Preceptor* tidak mengevaluasi logbook *Preceptee* setiap hari, sebanyak 9% *Preceptor* mengungkapkan kegiatan *Preceptorship* tidak terdokumentasikan didalam logbook *preceptee*, dan sebanyak 16,7% *Preceptee* mengungkapkan jadwal dinas tidak sama dengan jadwal dinas *Preceptor*. Data hasil wawancara kepada kepala ruangan, *Preceptor*, dan *Preceptee* didapatkan temuan bahwa logbook *Preceptee* dalam bentuk *hard copy* (lembaran), diisi secara manual, dan dibawa *Preceptee* setiap berpindah ruangan orientasi sehingga proses pengisian tidak dapat dilakukan maksimal dan setiap hari.



Gambar. 1
 Analisis Fishbone

Hasil analisis fishbone (gambar 1) didapatkan data *Man Preceptor* sudah mengikuti pelatihan *Preceptorship*, pengalaman dan masa kerja *Preceptor* selama rentang waktu > 10 tahun. *Method* didapatkan data jadwal dinas antara *Preceptor* dan *Preceptee* tidak sama, kepala ruangan belum mengevaluasi kegiatan *Preceptorship* setiap hari, dan *Preceptor* tidak mengevaluasi logbook *Preceptee* setiap hari. Berdasarkan komponen *Material Preceptee* sudah memiliki form penilaian dan logbook *Preceptee*, sudah tersedia pedoman dan SPO *Preceptorship* dan SPO orientasi perawat baru. Temuan pada komponen *Machine* bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM RS) belum terintegrasi sehingga didapatkan masalah belum optimalnya manajemen orientasi perawat baru metode *Preceptorship*.



Gambar. 2
Alur *Plan of Action* (POA)

Setelah ditemukan masalah, penulis melanjutkan Menyusun rencana tindakan (POA) untuk mengatasi masalah yang terjadi. Gambar 1 mendeskripsikan tahap dan alur POA, yang dimulai dari 1 perencanaan (*planning*), menyusun panduan penggunaan E-Logbook *Preceptorship* dan instrumen E-Logbook *Preceptorship* Tahap 2 pengorganisasian (*organizing*) dan pengelolaan ketenagaan (*staffing*) menentukan sasaran yang akan menjadi pengguna E – Logbook *Preceptorship*. Selanjutnya pada tahap 3 pengarahannya (*actuating*) penulis melakukan sosialisasi panduan dan uji coba E – Logbook *Preceptorship*. Pada tahap 4 pengendalian (*controlling*) melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengisian E – Logbook *Preceptorship*. Seluruh aktivitas POA ini dipimpin oleh kepala ruangan melibatkan *Preceptor* dan *Preceptee* oleh karena dalam program inovasi E-Logbook *Preceptorship*, penulis menggunakan prinsip *participatory active* dari kepala ruangan, *Preceptor*, dan *Preceptee* sebagai pengguna. Pada tahap penyusunan panduan dan instrumen melibatkan tim dari 4 unit ruang rawat inap.

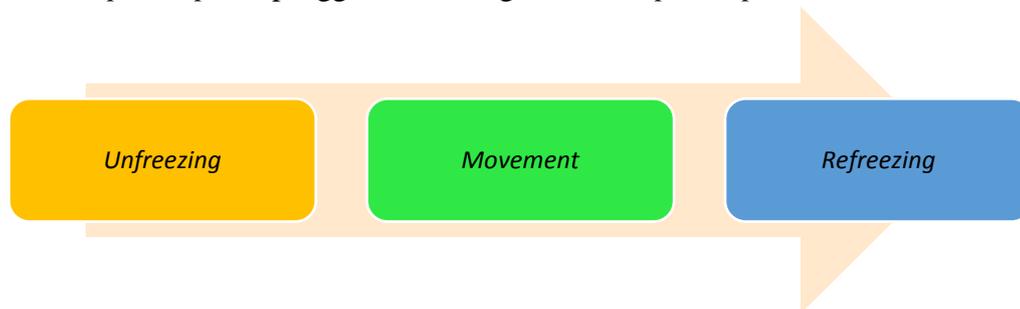
Bentuk implementasi yang dilakukan yaitu membuat instrumen E-Logbook *Preceptorship* dan membuat panduan penggunaan E-Logbook *Preceptorship*. Instrumen E-Logbook *Preceptorship* dibuat dari Logbook *Preceptee* yang sudah digunakan di Rumah Sakit X Jakarta dimodifikasi dengan Analisis SNOB dan KMK 425 Tentang Standar Profesi Perawat. Selanjutnya panduan dan instrument E-Logbook *Preceptorship* disosialisasikan dan dilakukan uji coba.

PEMBAHASAN

Tindakan yang direncanakan penulis menggunakan *Plan of Action* (POA) diawali dengan perencanaan (*planning*) dengan menyusun panduan. Panduan penggunaan E – Logbook *Preceptorship* berisi definisi, ruang lingkup, tata laksana, dan dokumentasi. Instrumen E – Logbook *Preceptorship* yang dibuat dari Logbook *Preceptee* yang sudah

digunakan di Rumah Sakit X Jakarta dimodifikasi dengan Analisis SNOB dan KMK 425 Tentang Standar Profesi Perawat. Isi target capaian *Preceptee* pada E – Logbook *Preceptorship* dikaitkan dengan 12 kompetensi dasar perawat. Logbook dibuat secara digital dengan menggunakan *Google Spreadsheet*. lalu melakukan pengorganisasian (*organizing*) dan perencanaan ketenagaan (*staffing*) dengan menentukan pengguna E – Logbook *Preceptorship* meliputi kepala ruangan, *Preceptor*, dan *Preceptee*. Selanjutnya dilakukan pengarahannya (*actuating*) dengan memberikan sosialisasi tentang panduan dan melakukan uji coba pengisian serta penggunaan E – Logbook *Preceptorship*, lalu pengendalian (*controlling*) dilakukannya monitoring dan evaluasi pelaksanaan dan pengisian E – Logbook *Preceptorship*.

Implementasi dikerjakan dengan menggunakan panduan PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) berdasarkan rencana kerja (POA). Pada tahap *Plan*, ditentukan target capaian yaitu, pelaksanaan program *Preceptorship* dapat berjalan optimal dan lebih efisien dengan adanya penggunaan E – Logbook *Preceptorship*. Lalu, menyusun rencana kegiatan, meliputi membuat panduan dan instrumen E – Logbook *Preceptorship*, melakukan sosialisasi, dan uji coba. Tempat pelaksanaan dilakukan di 4 unit ruang rawat inap dalam rentang waktu antara 12 – 22 Oktober 2021. Tahap selanjutnya *Do*, melakukan pengkajian dan analisis data melalui wawancara, observasi dokumen, dan pembagian kuesioner tentang pelaksanaan program *Preceptorship* yang sudah berjalan di RS X Jakarta, dilanjutkan dengan membuat panduan dan instrumen E – Logbook *Preceptorship*, melakukan sosialisasi dan uji coba. Tahap *Check* melakukan evaluasi proses pengisian E–Logbook *Preceptorship*, menganalisis kendala dan hambatan yang dialami selama proses pengisian dan penggunaan E – Logbook *Preceptorship*, lalu menganalisis hasil pengisian E – Logbook *Preceptorship* melalui kuesioner evaluasi dan menyajikan hasil evaluasi. Pada tahap *Act*, penulis memperbaiki panduan dan instrumen E – Logbook *Preceptorship* sesuai dengan masukan dari partisipan, mengusulkan pengesahan panduan dan penggunaan E – Logbook *Preceptorship* agar dapat diterapkan di lingkungan RS X Jakarta, dan melakukan evaluasi kegiatan *Preceptorship* dan penggunaan E–Logbook *Preceptorship* secara berkala.



Gambar 3.
Teori Perubahan Kurt Lewin

Era teknologi 4.0 dan adanya pandemic Covid 19 yang masih terjadi di Indonesia yang menuntut semua aspek melakukan perubahan menjadi serba digital, implementasi yang dibuat menyesuaikan kebutuhan dan mempermudah dalam proses pelaksanaannya, Pada proses implementasi terjadi perubahan budaya kerja dari manual menjadi digital sehingga membutuhkan proses untuk bisa dikenal hingga digunakan secara berkelanjutan. Selain itu, diperlukannya agen pembaharu yang dapat membuat implementasi terus berjalan berkesinambungan sehingga penulis menerapkan teori perubahan Kurt Lewin dalam program inovasi yang terdiri dari 3 tahap (gambar 3) Robbins & Judge (2017) yaitu

unfreezing, movement, dan refreezing. Pada tahap pertama *Unfreezing* yang diawali melakukan pengkajian data dengan mengumpulkan data tentang pelaksanaan program *Preceptorship* melalui wawancara, observasi, dan menyebarkan kuesioner kepada kepala ruangan, *Preceptor*, dan *Preceptee*. Selanjutnya menganalisis masalah menggunakan diagram *fishbone*, masalah utama yang didapatkan adalah manajemen orientasi perawat baru metode *Preceptorship* belum optimal. Lalu, menyajikan data hasil pengkajian dan identifikasi masalah dan menentukan inovasi untuk penyelesaian masalah serta Menyusun rencana kerja (POA) untuk mengatasi masalah yang belum optimal.

Tabel. 2
Evaluasi Hasil Implementasi

No.	Pernyataan
1.	100% menyatakan penggunaan E – Logbook <i>Preceptorship</i> mudah dan mampu dilaksanakan serta membantu mengevaluasi capaian perawat baru
2.	66,7% menyatakan ada kendala dalam proses pengisian E – Logbook <i>Preceptorship</i> karena membutuhkan waktu dalam pengisiannya, format Bahasa luas
3.	Harapan penggunaan E – Logbook <i>Preceptorship</i> dapat digunakan di lingkungan RS X Jakarta, kedepannya dapat terintegrasi dengan SIM RS
4.	Kritik dan saran, penggunaan aplikasi lebih praktis, mudah dan sederhana, Bahasa yang digunakan lebih sederhana dan jelas

Tahap kedua adalah *movement*. Pada tahap ini penulis Menyusun panduan dan dan membuat instrumen E-Logbook *Preceptorship* modifikasi dari instrument Logbook *Preceptee* dengan Analisis SNOB dan KMK 425 tentang Standar Kompetensi Perawat. Target capaian disesuaikan dengan 12 kompetensi dasar perawat. Selanjutnya, menentukan tujuan untuk dilakukan implementasi adalah untuk untuk mempermudah pelaksanaan program *Preceptorship* perawat baru. Sasaran yang akan diberikan implementasi meliputi, kepala ruangan, *Preceptor*, dan *Preceptee*. Lalu, melakukan sosialisasi dan uji coba panduan dan penggunaan E-Logbook *Preceptorship* di ruang rawat inap. Selama proses implementasi penulis mendapatkan masukan dari penggunan, diantaranya isi E-Logbook *Preceptorship* diharapkan dapat dibuat lebih sederhana, jelas dan sistematis. Kegiatan selanjutnya melakukan evaluasi pelaksanaan uji coba E-Logbook *Preceptorship* menggunakan *Google Form* yang disebarkan kepada *Preceptee*, *Preceptor*, dan kepala ruangan. Berdasarkan data sebaran kuesioner evaluasi menggunakan *Google Form* (Tabel 2) yang dibagikan kepada kepala ruangan, *Preceptor*, dan *Preceptee* didapatkan hasil 100% menyatakan penggunaan E-Logbook *Preceptorship* mudah dan mampu dilaksanakan serta membantu mengevaluasi capaian perawat baru. Namun, 66,7% menyatakan masih ada kendala dalam proses pengisian E – Logbook *Preceptorship* karena membutuhkan waktu dalam pengisiannya dan format bahasa yang digunakan dalam E-Logbook *Preceptorship* masih luas sehingga perlu waktu untuk memahami. Harapan dengan adanya E-Logbook *Preceptorship* dapat digunakan di lingkungan RS X Jakarta dan kedepannya dapat terintegrasi dengan SIM RS. Kritik dan saran bagi penulis untuk membuat aplikasi menjadi lebih praktis, mudah, dan sederhana serta Bahasa yang digunakan lebih sederhana dan jelas.

Tahap ketiga dan merupakan tahap akhir adalah *Refreezing*. Penulis memperbaiki panduan dan aplikasi E-Logbook *Preceptorship* sesuai dengan masukan yang didapatkan selama proses dan sesudah implementasi dilakukan. Lalu, mengusulkan pengesahan panduan penggunaan E-Logbook *Preceptorship* dan harapan kedepannya dalam dilakukan penerbitan SK Panduan penggunaan E-Logbook *Preceptorship*.

Bentuk implementasi yang dilakukan yaitu membuat instrumen E-Logbook *Preceptorship* dan membuat panduan penggunaan E-Logbook *Preceptorship*. Penggunaan E – Logbook mempermudah perawat dalam mendokumentasikan kegiatan *Preceptorship* sehingga penilaian kinerja dapat dilakukan secara akurat, kepala ruangan dapat mengevaluasi pelaksanaan kegiatan *Preceptorship* secara berkala sehingga meningkatkan kepatuhan perawat dalam mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan (Zaharany & Hariyati, 2020). Instrumen E – Logbook *Preceptorship* dibuat dari Logbook *Preceptee* yang sudah digunakan di Rumah Sakit X Jakarta dimodifikasi dengan Analisis SNOB dan KMK 425 Tentang Standar Profesi Perawat. Selanjutnya panduan dan instrument E – Logbook *Preceptorship* disosialisasikan dan dilakukan uji coba.

Berdasarkan hasil pengkajian melalui pembagian kuesioner didapatkan data bahwa belum optimalnya monitoring dan evaluasi harian kegiatan *Preceptorship* oleh kepala ruangan, jadwal dinas antara *Preceptor* dan *Preceptee* tidak sama, dan kegiatan *Preceptorship* tidak terdokumentasikan setiap hari dalam logbook *Preceptee* . Hasil temuan sesuai dengan hasil penelitian lain yaitu, faktor yang menghambat pengisian logbook sehingga program *Preceptorship* menjadi kurang optimal, diantaranya kurangnya pengetahuan perawat, belum ada sosialisasi tentang penggunaan logbook, sibuk, kelelahan, kurang semangat, manajer hanya memberikan pengarahan namun tidak ada *reward* khusus dalam pengisian logbook, dan pengisian logbook dinilai kurang mudah dikerjakan (Komsiyah et al., 2018).

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala ruangan, *Preceptor*, dan *Preceptee* bahwa perawat baru perlu melakukan adaptasi karena proses belajar di sekolah dan bekerja di rumah sakit jauh berbeda. Oleh karena itu, program *Preceptorship* menjadi suatu hal penting karena dapat meningkatkan kemampuan perawat baru dalam memberikan asuhan dan pelayanan keperawatan dalam proses pendampingan dan pengajaran *Preceptor*. Hal ini sejalan dengan penelitian lain bahwa *Preceptorship* menjadi hal yang sangat penting karena masa transisi yang dialami *Preceptee* dari mahasiswa menjadi perawat baru dirasakan sangat berat dan risiko tinggi terjadinya stress (Hampton et al., 2021). Dibutuhkan kepedulian *Preceptor* dalam mendampingi *Preceptee* dan membimbing *Preceptee* dalam memberikan asuhan keperawatan dan mendokumentasikan kegiatan dalam logbook sebagai bukti dan monitoring secara berkala kegiatan *Preceptorship* (Komsiyah & Indarti, 2019) untuk meningkatkan kompetensi dan kepuasan kerja (Kurniawan et al., 2019).

SIMPULAN

Program inovasi E-Logbook *Preceptorship* dimulai dari tahap pengkajian dan analisis data didapatkan hasil analisis *fishbone* manajemen orientasi perawat baru metode *Preceptorship* belum optimal. Solusi yang digunakan adalah menggunakan pendekatan solusi problem dimulai dari pengembangan panduan penggunaan E – Logbook *Preceptorship* dan pembuatan instrumen E – Logbook *Preceptorship* yang dibuat dari Logbook *Preceptee* yang sudah digunakan di Rumah Sakit X Jakarta dimodifikasi dengan Analisis SNOB dan KMK 425 Tentang Standar Profesi Perawat sebagai alat bantu mendokumentasikan kegiatan *Preceptorship* selama orientasi perawat baru berlangsung. Lalu, dilakukan sosialisasi dan uji coba panduan dan instrumen E-Logbook *Preceptorship*. Hasil uji coba penggunaan E-Logbook *Preceptorship* mudah dan mampu dilaksanakan serta membantu mengevaluasi capaian perawat baru.

SARAN

Rekomendasi dalam penelitian ini adalah agar Rumah Sakit dapat melakukan sosialisasi dan penerapan penggunaan E-Logbook *Preceptorship* di semua ruangan tempat program *Preceptorship* berjalan. Dibutuhkan adanya dukungan dari berbagai pihak diantaranya, manajer keperawatan, *Preceptor*, dan *Preceptee* untuk tetap berkomitmen menggunakan E-Logbook *Preceptorship* selama kegiatan *Preceptorship*. Manajemen Rumah Sakit diharapkan dapat memberikan dukungan berupa persetujuan dan penerbitan SK panduan penggunaan E-Logbook *Preceptorship*, serta dilakukannya monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Foley, L., Avramidis, P., & Randall, S. (2021). New to the Community Setting: Nurses' Experiences and the Importance of Orientation. *Australian Journal of Primary Health*, 27(1), 50–56. <https://doi.org/10.1071/PY20129>
- Hampton, K. B., Smeltzer, S. C., & Ross, J. G. (2021). The Transition from Nursing Student to Practicing Nurse: An Integrative Review of Transition to Practice Programs. *Nurse Education in Practice*, 52, 103031. <https://doi.org/10.1016/J.NEPR.2021.103031>
- Komsiyah, K & Indarti, D. (2019). Logbook sebagai Persyaratan Kenaikan Jenjang Karir. *Jurnal PPKM*, 6(2), 72–83. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/ppkm/article/view/660>
- Komsiyah, K., Suhartono, S., & Rofi'i, M. (2018). Faktor-Faktor yang Menghambat Perawat dalam Pengisian Logbook Kompetensi di Rumah Sakit. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v1i1.73>
- Kurniawan, M. H., Hariyati, R. T. S., & Afifah, E. (2019). The Relationship between Caring *Preceptor*, Self-Efficacy, Job Satisfaction, and New Nurse Performance. *Enfermeria Clinica*, 29, 464–470. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.069>
- Kurniawan, M. H., Hariyati, R. T. S., & Dewi, L. (2019). Optimalisasi Program *Preceptorship* di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Militer di Jakarta. *Dunia Keperawatan*, 7(2), 97. <https://doi.org/10.20527/dk.v7i2.6601>
- Lalonde, M., & Hall, L. M. (2017). *Preceptor* Characteristics and the Socialization Outcomes of New Graduate Nurses During a *Preceptorship* Programme. *Nursing Open*, 4(1), 24–31. <https://doi.org/10.1002/nop2.58>
- Nevalainen, M., Lunkka, N., & Suhonen, M. (2018). Work-Based Learning in Health Care Organisations Experienced by Nursing Staff: A Systematic Review of Qualitative Studies. *Nurse Education in Practice*, 29(4), 21–29. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2017.11.004>
- Passya, P., Rizany, I., & Setiawan, H. (2019). Hubungan Peran Kepala Ruangan dan Supervisor Keperawatan dengan Motivasi Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan. *Jurnal Poltekkes Kemenkes*, 1(November), 99–108. <https://doi.org/10.33088/jkr.vli2.409>
- Perregrini, M. (2021). Taking Charge of Your *Preceptorship*: Strategies to Optimize Orientation. *Nursing*, 51(2), 1–4. <https://doi.org/10.1097/01.Nurse.0000734188.56372.68>
- Quek, G. J. H., Ho, G. H. L., Hassan, N. B., Quek, S. E. H., & Shorey, S. (2019). Perceptions of *Preceptorship* among Newly Graduated Nurses and *Preceptor* s: A Descriptive Qualitative Study. *Nurse Education in Practice*, 37(8), 62–67. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2019.05.001>

- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*. In *Fortune* (17th ed.). Pearson Education Limited. <https://www.pearson.com/us/higher-education/product/Robbins-Organizational-Behavior-16th-Edition/9780133507645.html>
- Setianingrum, R., & Rachmi, S. (2019). Orientasi Perawat Baru di Rumah Sakit dengan Sistem E-Learning. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *1*(2), 416-425. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.932>
- Yuliartiningsih, Y., Kartini, Y., & Nursalam, N. (2019). Preceptorship Method to the Achievement of New Nurse Competencies at Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *12*(2), 90–98. <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/JHS/article/view/887>
- Zaharany, T. A., & Hariyati. (2020). Perkembangan Elektronik Logbook Keperawatan di Area Pelayanan Kesehatan : Literatur Review. *Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, *12*(02), 70–76. <http://jurnal.umla.ac.id/index.php/Js/article/view/49/0>